

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Saat ini lingkungan bisnis berubah menjadi semakin kompetitif. Laudon dan Laudon (2005) menjelaskan bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh empat perubahan besar. Perubahan pertama yaitu kemunculan dan semakin kuatnya perekonomian global. Hal ini dijelaskan oleh Utama (2003) yang mengungkapkan bahwa perekonomian global ditandai dengan hubungan antar negara atau bangsa-bangsa di dunia yang sudah mulai tidak mengenal batas-batas wilayah negara secara geografis dan ekonomi. Hal ini, membuat perusahaan tidak bisa mengandalkan hanya bersaing di pasar dalam negeri saja dan harus menghadapi pesaing-pesaing di luar negeri.

Perubahan kedua adalah terjadi transformasi masyarakat ekonomi dan industri ke masyarakat ekonomi berbasis pengetahuan dan informasi. Hal ini dipertegas oleh Zuhail (2008) yang menjelaskan bahwa ciri masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan adalah masyarakat yang menyadari kegunaan dan manfaat informasi. Masyarakat tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi serta menjadikan informasi sebagai nilai tambah dalam peningkatan kualitas kehidupan.

Perubahan ketiga adalah transformasi bisnis. Perubahan ini diperkuat oleh Siregar (2008) yang mengungkapkan bahwa transformasi bisnis menuntut perusahaan untuk tidak datar, desentralisasi dan fleksibilitas, tidak tergantung pada lokasi, biaya transaksi dan koordinasi yang rendah, kerjasama tim dan kerja kolaboratif. Perubahan keempat yaitu kemunculan perusahaan digital. Perusahaan digital didefinisikan oleh Gartner (2017) adalah sebuah desain bisnis baru yang mengaburkan dunia maya dan nyata. Contoh konkrit perusahaan digital di bidang transportasi saat ini adalah Go-jek, Grab, dan Uber. Fenomena kemunculan perusahaan digital juga didukung oleh pernyataan Menteri Keminfo RI Rudiantara dalam *press release* TOP IT dan TELKO 2016 Indonesia saat ini berada pada era ekonomi digital yang *hiper*-kompetitif dimana semakin banyaknya bisnis digital,

ditandai adanya transaksi perdagangan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet sebagai media komunikasi, kolaborasi, dan kooperasi antar perusahaan ataupun antar individu.

Menyikapi empat perubahan lingkungan bisnis diatas, perusahaan mau tidak mau butuh beradaptasi serta meningkatkan kemampuan bersaingnya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Lucas (2000) dalam Khadir (2004) mendefinisikan teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Teknologi informasi mempunyai peran yang penting bagi perusahaan.

Chatell (1995) dalam Utama (2008) menyatakan bahwa peranan teknologi informasi membantu perusahaan dalam berinovasi, beradaptasi dan memberikan respon yang cepat kepada konsumen. Selanjutnya, Lestari (2007) dan Ong dan Chen (2014) mengungkapkan bahwa teknologi informasi mempunyai peran dalam menentukan daya saing serta meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai keuntungan. Saat ini telah banyak perusahaan di Indonesia yang sudah sadar berinvestasi dibidang teknologi informasi. Hal ini di buktikan dengan survei yang dilakukan oleh *International Data Corporation (IDC)* 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke -19 terbesar di dunia dalam investasi teknologi Informasi.

Khadir (2003) mengemukakan bahwa perusahaan berani mengeluarkan dana investasi yang sangat besar dibidang teknologi informasi karena adanya kebutuhan untuk bertahan dan meningkatkan posisi kompetitif. Porsi Investasi teknologi informasi yang sangat besar dibuktikan oleh Saunders dan Brynjolfsson (2016) yang mendapati bahwa perusahaan mengeluarkan sekitar 30 persen dari total investasi yang dilakukan untuk investasi teknologi informasi.

Besarnya investasi yang dikeluarkan tidak menyurutkan dukungan dari CIO untuk tetap mengalokasikan dana perusahaan dalam investasi teknologi informasi. hal ini dikarenakan banyaknya manfaat yang didapatkan dalam berinvestasi teknologi informasi yang dijelaskan oleh Laudon dan Laudon (2014) yaitu untuk mencapai enam strategi bisnis antara lain kelancaran kegiatan operasional, menciptakan produk baru, membuat model bisnis, menjalin hubungan yang baik

dengan konsumen dan pemasok, peningkatan dalam mengambil keputusan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bukti nyata dukungan tersebut diungkapkan melalui survei EY pada tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwa CIO diberbagai negara tidak keberatan untuk meningkatkan investasi dalam teknologi informasi berkisar 1% - 20% dari anggaran belanja teknologi informasi didasarkan pada manfaat yang akan diperoleh. Manfaat tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap positif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan diungkapkan oleh Bastian (2006) sebagai gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi. Selanjutnya Bandi (2006) juga memperkuat definisi tersebut dengan menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat dari efisiensi perusahaan. Sementara, efisiensi dijelaskan oleh Niswati (2014) sebagai perhitungan rasio *output* (keluaran) dan *input* (masukan). Adapun *input* yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi perusahaan menurut Prabowo dan Yayuk (2005) yaitu *Total Employee*, *Cost of Good Sold (CGS)*, *Operating Expense*, *Total Aset* dan *Equity*. Sedangkan *output* yang digunakan adalah *Sales*, *Operating Profit*, dan *Net Profit*.

Salah satu alat pengukuran efisiensi pada kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan teknik analisis *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Menurut Niswati (2014) DEA merupakan salah satu teknik analisis non parametrik yang didasarkan pada *linear programming*. Teknik ini dijelaskan oleh Sutawijaya dan Lestari (2009) menggunakan suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) dan dilakukan dengan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. Kemudian efisiensi suatu UKE dapat dihitung dengan mentransformasikan menjadi *input* dan *output* tunggal.

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan adalah penelitian Kweku, Bryson dan Ko (2004), Dandago, Kabiru, Farouk, Usman, dan Kabir (2012), Campbell (2012), Kohli, Devaraj, dan Ow (2012) dan Chari, Devaraj dan David (2013). Dalam penelitian-penelitian tersebut secara umum dinyatakan bahwa investasi teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi terdapat pula penelitian lain yang

menunjukkan hasil berbeda, yaitu Bandi (2006) dan Prabowo dan Yayuk (2005) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara investasi teknologi terhadap kinerja perusahaan.

Tidak adanya pengaruh investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan menurut Prabowo dan Yayuk (2005) dikarenakan investasi yang besar diawal dapat dengan mudah dan cepat ditiru oleh kompetitor dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya keunggulan bersaing yang dihasilkan sebelumnya. Selanjutnya, Campbell (2012) mengungkapkan bahwa investasi dalam teknologi informasi yang dilakukan perusahaan butuh rata-rata sekitar tiga sampai empat tahun untuk mendapatkan manfaat dari kinerja yang sangat baik. Produk teknologi informasi memiliki siklus hidup yang sangat pendek dan harus terus diperbarui, sehingga besarnya investasi belum tentu mencerminkan besarnya penerimaan pengembalian.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian ini dengan beberapa alasan. Alasan tersebut adalah pertama, adanya hasil yang berbeda pada setiap penelitian yang melihat hubungan investasi teknologi informasi dengan kinerja perusahaan yaitu oleh Kweku *et al.* (2005), Dandago *et.al.* (2012), Campbell (2012), Kohli *et al.* (2012), Chari *et al.* (2013) dan Saundress (2011) yang menyatakan ada hubungan positif. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Bandi (2006) dan Prabowo dan Yayuk (2005) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan investasi teknologi informasi dengan kinerja perusahaan.

Kedua, karena adanya penggunaan alat analisis yang berbeda dan juga perbedaan lokasi sampel penelitian dari berbagai negara baik negara maju seperti United State of America (USA) dan United Kingdom (UK) serta Negara berkembang seperti China, Nigeria dan Indonesia. Rahayu (2015) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dalam negara maju tidak bisa digeneralisasikan dengan negara berkembang. Ini dikarenakan negara berkembang berbeda dengan negara maju tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga stabilitas politik, demokrasi, kepercayaan diri serta kemampuan masyarakat didalamnya. Berdasarkan kondisi indonesia yang masuk ke dalam kelompok negara berkembang maka peneliti

menggunakan metode yang sama dengan yang pernah dilakukan oleh prabowo dan yayuk (2005) dan sama-sama dilakukan di Indonesia.

Ketiga, karena penelitian untuk melihat pengaruh investasi teknologi informasi dengan kinerja perusahaan mulai dilakukan pada tahun 2000-an, namun saat ini teknologi sudah mengalami pergeseran peran dan berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga butuh melihat kondisi terkini mengenai investasi teknologi informasi yang lebih modern pada perusahaan.

Keempat, adanya penghargaan yang berkaitan dengan teknologi informasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu dengan melakukan kolaborasi bersama pihak-pihak yang mengetahui perkembangan teknologi informasi yang ada di Indonesia yaitu Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo), ASPEKTI (Asosiasi Perusahaan Konsultan Telematika Indonesia), IKTII (Ikatan Konsultan TI Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia), ATSI (Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia), ABDI (Asosiasi Big Data Indonesia) dan FORTI (Forum TI BUMN). Salah satu contoh penghargaan yang diberikan adalah TOP IT dan TELCO yang diselenggarakan majalah ITECH dengan memberikan penghargaan terhadap perusahaan yang berhasil mengimplementasikan teknologi informasi.

Berdasarkan semua alasan diatas maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul pengaruh teknologi informasi (TI) terhadap kinerja perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Apakah perusahaan yang mendapatkan IT *award* dan melakukan investasi dalam teknologi informasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Investasi teknologi terhadap kinerja perusahaan dengan melihat apakah perusahaan yang mendapatkan *award* dan melakukan investasi dalam teknologi informasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi dan menjelaskan hubungan investai teknologi informasi pada kinerja perusahaan, serta diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk riset-riset mendatang.

2. Pengembangan Praktik

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Universitas Andalas dan Fakultas Ekonomi pada khususnya mengenai investasi teknologi informasi dan tingkat efesiensi atas investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal tesis ini disusun sebagai berikut yaitu bab satu, pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang yang memuat fenomena serta alasan dalam pengambilan tema penelitian, rumusan masalah yang telah dikerucutkan berdasarkan latar belakang serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

Bab dua tinjauan pustaka, dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, rangkuman tabel penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penulis, model penelitian yang akan dilakukan dan perumusan hipotesis.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini dibahas metode penelitian yang digunakan, yang berisi metode pengambilan sampel dan analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

Bab empat pembahasan, pada bab ini akan berisi hasil pengolahan data, analisis serta pembahasan hasil.

Bab lima kesimpulan, pada bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

